

**PENDAMPINGAN DAN PEMASARAN BIBIT IKAN LELE
JAYA FARM “PAK DEDY” DI DESA KARANGANYAR
KECAMATAN ARUT SELATAN KOTAWARINGIN
BARAT KALIMANTAN TENGAH**

Putri Ayi Winarsasi

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum,
Universitas Antakusuma, Pangkalan Bun Kalimantan Tengah
putriwinarsasi@gmail.com

Abstract

Karanganyar Village is a small community located approximately 9 KM from the city of Pangkalan Bun, West Kotawaringin, Central Kalimantan. Karanganyar Village RT 24 has limited potential in terms of MSMEs. This village has 2 active farmer groups and the main commodity is mustard greens. Most of the people work as farmers and the mustard crop is already quite large, so the local community has nicknamed Karanganyar Village RT 24 "Kampung Sawi". Meanwhile, in terms of fish cultivation, there is a catfish nursery in this village. The catfish seeds are usually bought by the people of Pangkalan Bun and surrounding areas for further cultivation. By using science and technology, the marketing carried out by this catfish breeding business can be further expanded and better known to the people of West Kotawaringin considering that the catfish breeding business in Karanganyar Hamlet is less exposed to the public. This community service will be carried out from July 25 2022 to September 25 2022, to be precise, for 2 months. Marketing is carried out by making brochures which are distributed through Car Free Day and social media. Making directions via Google Map is done to make it easier for potential consumers if they want to come directly to the place and check the quality of catfish seeds directly. A WhatsApp shortcut link was also created and placed in the business' Instagram bio so that potential Instagram user consumers no longer need to manually type in the business owner's number. Just "click" the link in the bio and then be directed to the WhatsApp chat room between prospective buyers and business owners.

Keywords: Assistance, marketing, fish seeds, catfish, Karanganyar village.

Abstrak

Desa Karanganyar merupakan perkumpulan kecil yang berada kurang lebih 9 KM dari kota Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Desa Karanganyar RT 24 memiliki keterbatasan potensi dalam hal UMKM. Desa ini memiliki 2 kelompok tani aktif dan komoditas utamanya ialah sawi. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dengan komoditas sawi yang sudah cukup besar sehingga masyarakat sekitar memberi julukan kepada Desa Karanganyar RT 24 dengan sebutan "Kampung Sawi". Sedangkan dalam hal budidaya perikanan terdapat tempat pembibitan ikan lele di desa ini. Bibit ikan lele tersebut biasanya dibeli oleh masyarakat Pangkalan Bun dan sekitarnya untuk selanjutnya dibesarkan. Dengan menggunakan IPTEK pemasaran yang dilakukan oleh usaha pembibitan ikan lele ini bisa lebih diperluas dan lebih dikenal masyarakat Kotawaringin Barat mengingat bahwa usaha pembibitan ikan lele yang ada di Dusun Karanganyar ini kurang terekspos masyarakat. Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini dilakukan mulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 25 September 2022, tepatnya dilakukan selama 2 bulan. Pemasaran dilakukan dengan pembuatan brosur yang disebar melalui Car Free Day dan media sosial. Pembuatan penunjuk arah lewat Google Map dilakukan untuk memberi kemudahan calon konsumen jika ingin langsung datang ke tempat dan mengecek langsung kualitas bibit lele. Link shortcut whatsapp juga dibuat dan diletakkan di bio instagram usaha agar calon konsumen pengguna instagram tidak perlu lagi mengetik secara manual nomor pemilik usaha. Tinggal "klik" link yang ada di bio lalu langsung diarahkan ke ruang chat whatsapp antara calon pembeli dan pemilik usaha.

Keywords: Pendampingan, pemasaran, bibit ikan, ikan lele, desa karanganyar.

PENDAHULUAN

Desa Karanganyar merupakan perkumpulan kecil yang berada kurang lebih 9 KM dari kota Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Dilansir dari kumparan.com dusun ini di perkirakan sudah berumur lebih dari 300 Tahun. Lebih tua dari Ibu Kotawaringin Barat itu sendiri. Tak heran sebagian masyarakat mendawai mengenal dusun ini dengan sebutan “LEBU HELU“ yang berarti kampung dulu atau awal. Amir Husin merupakan seorang tokoh meendawai meenerangkan bahwa sebutan lebu helu setelah terjadi peristiwa perpindahan ibu kota pemerintahan Kesultanan Kutaringin dari Kotawaringin Lama (teringin) lanjut menuju Pangkalan Bun (pongkalan buun) di era kepemimpinan Pangeran Imanuddin pada tahun 1814. Baru sekitar awal 60-an dusun ini mulai ditinggali penduduk. Luas wilayah 6,4 Km², topografi dan jenis tanah dataran rendah dan mempunyai tanah gambut dan padat, iklim tropis dalam holicultura. Desa Karanganyar RT 24 memiliki keterbatasan potensi dalam hal UMKM. Desa ini memiliki 2 kelompok tani aktif dan komoditas utamanya ialah sawi. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dengan komoditas sawi yang sudah cukup besar sehingga masyarakat sekitar memberi julukan kepada Desa Karanganyar RT 24 dengan sebutan “Kampung Sawi”. Dalam bidang peternakan, sebagian kecil masyarakat memelihara ayam untuk kebutuhannya sendiri dan masih belum terdapat peternakan yang memang fokus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Sedangkan dalam hal

budidaya perikanan terdapat tempat pembibitan ikan lele di desa ini. Bibit ikan lele tersebut biasanya dibeli oleh masyarakat Pangkalan Bun dan sekitarnya untuk selanjutnya dibesarkan.

Berdasarkan hal ini maka penulis melihat potensi yang dimiliki oleh pembibitan ikan lele di desa ini. Dengan menggunakan IPTEK pemasaran yang dilakukan oleh usaha pembibitan ikan lele ini bisa lebih diperluas dan lebih dikenal masyarakat Kotawaringin Barat mengingat bahwa usaha pembibitan ikan lele yang ada di Dusun Karanganyar ini kurang terekspos masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini dilakukan mulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 25 September 2022, tepatnya dilakukan selama 2 bulan. Di KKN Tahun Akademik 2022/2023 ini Universitas Antakusuma mengambil tema “Implementasi IPTEK Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era New Normal”, dengan fokus pelaksanaan salah satunya adalah mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Era New Normal. Desa Karanganyar RT 24 merupakan sebuah perkampungan kecil yang berada kurang lebih 9 KM dari Kota Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat. Desa ini juga memiliki keterbatasan potensi dalam hal UMKM. Kegiatan dimulai dengan bersilaturahmi dengan diwakili oleh ibu dari pemilik usaha dikarenakan pada saat itu pemilik usaha kebetulan sedang berada di luar

kota. Yang mengelola usaha pembibitan ikan lele ialah saudara dari pemilik usaha, yaitu Pak Dedy. Sebelum memasarkan, penulis melakukan survey terhadap para pembudidaya ikan di sekitar Pangkalan Bun. Penulis menemukan ada dua pembudidaya besar ikan lele. Pembudidaya ini merupakan bantuan pemerintah dalam hal sarana dan prasarana budidaya ikan lele sistem bioflok, terletak di Kelurahan Madurejo dan Sidorejo. Permintaan mereka dapat mencapai 15 ribu setiap 2 minggu.

Pemasaran dilakukan dengan pembuatan brosur yang disebar melalui Car Free Day dan media sosial. Pembuatan penunjuk arah lewat Google Map dilakukan untuk memberi kemudahan calon konsumen jika ingin langsung datang ke tempat dan mengecek langsung kualitas bibit lele. Link shortcut whatsapp juga dibuat dan diletakkan di bio instagram usaha agar calon konsumen pengguna instagram tidak perlu lagi mengetik secara manual

nomor pemilik usaha. Tinggal “klik” link yang ada di bio lalu langsung diarahkan ke ruang chat whatsapp antara calon pembeli dan pemilik usaha. Cara pencatatan laporan keuangan juga disosialisasikan oleh penulis terhadap pemilik usaha dengan seni pencatatan yang formatnya dibuat se-sederhana mungkin sehingga memudahkan pemilik usaha dalam melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya. Format yang dibuat juga memungkinkan untuk digunakan dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini yang dilakukan mulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 25 September 2022, tepatnya dilakukan selama 2 bulan pada pemilik usaha Bibit Ikan Lele Jaya Farm “Pak Dedy” di Desa Karanganyar.

Tabel 1. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada pemilik usaha Bibit Ikan Lele Jaya Farm “Pak Dedy” di Desa Karanganyar.

Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Target	Capaian	Indikator Capaian
Pemasaran Produk Bibit ikan Lele dengan Memanfaatkan Media Sosial dan Penggunaan IPTEK.	12 Agustus 2022 sampai dengan 4 September 2022	Masyarakat umum khususnya pembudidaya ikan lele.	Meningkatnya jumlah konsumen dan pendapatan dari sebelumnya.	100%	Pembuatan brosur Pembuatan Instagram Pembuatan Link Shortcut Whatsapp Penambahan letak usaha dengan Google Map
Membantu proses penyusunan laporan keuangan usaha	31 Agustus 2022	Pemilik Usaha	Pemilik usaha dapat melakukan pencatatan keuangan	100%	Pembuatan format penyusunan laporan keuangan sederhana Terlaksananya sosialisasi pencatatan laporan

keuangan sederhana terhadap pemilik usaha.

Minggu Pertama

Pada minggu pertama kami bersilaturahmi dengan Ketua RT untuk mengidentifikasi potensi desa dan penyerahan peserta KKN dari DPL ke kelurahan mendawai serta berdiskusi untuk menyiapkan program kerja yang

akan kami laksanakan 2 bulan dan membuat proposal. Kemudian melaksanakan beberapa survey dan berdiskusi dengan Ketua RT dan memberitahu tentang proposal yang telah kami buat.



Gambar 1. Penyerahan peserta KKN dari DPL ke Kelurahan Mendawai

Minggu Kedua

Di minggu kedua kami berkonsultasi dengan DPL dan evaluasi pembuatan proposal, kemudian di hari berikutnya pengumpulan proposal dan penyusunan rencana terhadap tempat sasaran program kerja. Setelah itu kami

presentasi kepada panitia pelaksana KKN bersama Rektor pada Monitoring dan Evaluasi I. Lalu dilanjutkan dengan survey ke tempat pembibitan ikan lele dan memperbaiki proposal kemudian konsultasi proposal yang telah di revisi bersama tim monev.





Gambar 2. Survey ke lokasi pembudidayaan ikan lele di Kelurahan Madurejo

Minggu Ketiga
Di minggu ketiga kami berkoordinasi kembali dengan Ketua RT terkait dengan proposal yang sudah di revisi, pengumpulan kembali proposal yang telah di revisi dan berdiskusi kelompok tentang cara

pengumpulan data pembudidayaan ikan lele kemudian berkoordinasi ke dinas perikanan dan kunjungan ke balai benih ikan, kemudian kami melakukan Survey ke lokasi Pembudidayaan Ikan Lele di Kelurahan Madurejo.



Gambar 3. Berkoordinasi dengan Dinas Perikanan dan berkoordinasi kembali dengan Ketua RT terkait dengan proposal yang sudah direvisi

Minggu Keempat

Di minggu ke empat kami melakukan musyawarah dengan warga untuk mempersiapkan kegiatan peringatan HUT RI yang ke-77, di hari berikutnya kami melakukan kegiatan kerja bakti bersama warga kemudian di

lanjutkan kembali berdiskusi dengan Pemilik Tempat Pembibitan Ikan Lele, di lanjut lagi musyawarah lanjutan dengan warga dalam rangka peringatan HUT RI yang ke-77 dan Kegiatan Lomba untuk Anak-Anak dalam dalam Rangka Peringatan HUT RI yang ke-77.



Gambar 4. Musyawarah dengan Warga untuk Mempersiapkan Kegiatan Peringatan HUT RI yang ke-77

Minggu Kelima

Di minggu kelima Diskusi Bersama Kelompok Tentang Design Poster untuk Pemasaran Bibit Ikan Lele, kunjungan ke saudara pemilik usaha pembibitan ikan lele dan Berdiskusi serta Pemasangan Spanduk

Usaha, kemudian pembuatan design dan pencetakan Spanduk Usaha di hari berikutnya Kunjungan ke Saudara Pemilik Usaha Pembibitan Ikan Lele dan Berdiskusi serta Pemasangan Spanduk Usaha, dilanjut Kunjungan DPL ke Lapangan.



Gambar 5. Desain poster untuk pemasaran bibit ikan lele

Minggu Keenam

Dalam minggu keenam kelompok 13 melakukan kegiatan pemasaran kembali lewat media online, berdiskusi dan evaluasi kembali bersama kelompok. Kelompok 13 juga

melakukan sosialisasi terhadap pemilik tentang penyusunan laporan keuangan sederhana. Di minggu ini juga terlaksananya pembagian brosur bibit lele di Car Free Day Pangkalan Bun.



Gambar 6. Pemasangan spanduk usaha dan pembagian brosur di CFD

Minggu Ketujuh

Di minggu ketujuh kelompok 13 mulai menyusun laporan KKN. Dilakukan dengan berdiskusi dan juga dicicil sedikit demi sedikit bersama.

Minggu Kedelapan

Pada minggu terakhir ini dilakukan nya persiapan untuk menyambut tim Monev berkunjung ke lapangan. Kelompok 13 juga melakukan koordinasi kembali bersama pemilik usaha terkait kedatangan Tim Monev.

SIMPULAN

Dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang sudah diprogramkan oleh suatu lembaga perguruan tinggi. Dengan demikian Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi dari salah satu amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat serta implementasi dari ilmu pengetahuan yang di dapat selama berada di meja kuliah. Karena dimana kegiatan Kuliah

Kerja Nyata (KKN) memiliki manfaat dan tujuan yang sangat besar bagi kelangsungan kehidupan masyarakat, sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman langsung yang di dapat oleh mahasiswa selama mengikuti proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LLPM) dan Universitas Antakusuma Pangkalan Bun Kalimantan Tengah atas dukungan penuhnya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta kepada pelaku UMKM Bibit Ikan Lele Pak Dedy dan seluruh pemangku kepentingan pengabdian kepada Masyarakat untuk memastikan semua berjalan lancar dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian Sutedi. (2010). Hukum Perizinan dalam Sektor Pelayanan Publik. Sinar Grafika.

- Anggraeni, F. D. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang) | Jurnal Administrasi Publik. Jap FIA UB, 1(6). <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/195>
- Darwanto. (2013). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang . Diponegoro Journal Of Economics, 2(4), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/19599-ID-pengembangan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-berbasis-ekonomi-kreatif-dikot.pdf>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah